

SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 011/C.02.01/LP2M/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No	Nama	NPP	Jabatan
1	Enni Lindia Mayona, S.T., M.T.	20011202	Ketua Tim
2	Ratna Agustina, S.T., M.T., DEA.	990503	KK Mobilitas dan Infrastruktur
3	Iredo Bettie Puspita, S.T., M.T.	20150504	KK Pengembangan Wilayah
4	Mustovia Azahro, S.T., M.T.	20150503	KK Ruang Kota & Aktivitas
5	Akhmad Setiobudhi, Ir., M.T.	931201	KK Pengembangan Wilayah
6	Sony Herdiana, S.T., MRegDev.	20041001	KK Mobilitas dan Infrastruktur
7	Ira Irawati, S.T., M.T.	20010702	KK Ruang Kota dan Aktivitas
8	Byna Kameswara, S.T., M.T.	20180204	KK Mobilitas dan Infrastruktur

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Kegiatan Bina Desa : Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung - Pemetaan Kebutuhan Pemeliharaan Lingkungan dan Pengembangan Desa
Tempat : Desa Mekarmanik, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung
Waktu : September 2018
Sumber Dana : RKAT Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 01 Februari 2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,



Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604

LAPORAN KEGIATAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



KEGIATAN BINA DESA: DESA MEKARMANIK, KECAMATAN CIMENYAN, KABUPATEN BANDUNG, PEMETAAN KEBUTUHAN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN DESA

Dibiayai oleh RKAT Jurusan PWK Tahun 2018

Oleh :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Enni Lindia Mayona | (Ketua/Kajur) |
| 2. Ratna Agustina | (Kaprodi/ KK Mobilitas dan Infrastruktur) |
| 3. Iredo Bettie Puspita | (KK Pengembangan Wilayah) |
| 4. Mustovia Azahro | (KK Ruang Rota dan Aktivitas) |
| 5. Akhmad Setiobudhi | (KK Pengembangan Wilayah) |
| 6. Sony Herdiana | (KK Mobilitas dan Infrastruktur) |
| 7. Ira Irawati | (KK Ruang Kota dan Aktivitas) |
| 8. Byna Kameswara | (KK Mobilitas dan Infrastruktur) |

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
BANDUNG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Kegiatan Bina Desa : Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung: Pemetaan Kebutuhan Pemeliharaan Lingkungan dan Pengembangan Desa
2	Jurusan/Prodi Pengusul	:	Perencanaan Wilayah dan Kota
3	Ketua Tim Pengusul	:	Enni Lindia Mayona, ST., MT.
	• Nama Lengkap	:	Perempuan
	• Jenis Kelamin	:	120011202
	• NIP	:	Lektor/IIIC
	• Pangkat/Golongan	:	Ketua Jurusan
	• Jabatan	:	Itenas Gd.21 Lantai 2 Itenas, (022) 7272215 ext241,
	• Alamat Kantor	:	emayona@yahoo.com
	• Telp/Faks/Email	:	Jl. Sadang Luhur 6 No.14 Bandung
	• Alamat Rumah/Telp	:	Dosen sebanyak 8 (delapan) orang
4	Jumlah Anggota	:	Ratna Agustina, Ira Irawati, Akhmad Setiobudhi, Sony Herdiana, Iredo Bettie Puspita, Mustovia Azahro, Byna Kameswara
	• Nama Anggota	:	Rp 5.000.000,00
5	Anggaran Belanja Total	:	Rp 5.000.000,00
	• Perguruan Tinggi	:	-
	• Sumber Lain	:	
6	Tahun Pelaksanaan	:	2018

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Fakultas Teknik Sipil
dan Perencanaan



Abinhot Sihotang, ST., MT..
NIP. 119970301

Bandung,
Ketua Tim,



Enni Lindia Mayona, ST., MT.
NIP. 120011202

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Tarsisius Kristyadi, ST., MT.
NIP. 119960604

RINGKASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai oleh RKAT Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung pada tahun 2018. Kegiatan ini berjudul Kegiatan Bina Desa: Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan tenaga pengajar dari tiap kelompok keahlian yang terdapat di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, serta bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) Institut Teknologi Nasional Bandung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada bulan September tahun 2018 ini merupakan tindak lanjut dari MoU yang dilakukan oleh Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dengan pihak Pemerintah Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung pada tahun 2017. Sebagai kegiatan lanjutan, maka pada tahun 2018 ini fokus pada pemetaan potensi dan permasalahan, serta kebutuhan pembangunan desa yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan bakti sosial serta penyerahan alat biopori kepada desa yang sebelumnya diawali dengan sosialisasi mengenai manfaat dari biopori terhadap lingkungan. Adapun kegiatan bakti sosial serta penyerahan alat biopori ini dilakukan juga dengan bekerja sama antara Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dengan HMPL dan Ikatan Alumni Planologi (IA-PL). Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini akan menjadi input dan ditindaklajuti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun berikutnya.

Keterlibatan Dosen

No	Nama Dosen	Kelompok Keahlian (KK)	Tugas
1	Ir. Akhmad Setiobudhi, MT.	KK Pengembangan Wilayah	Sosialisasi tentang manfaat dan penggunaan biopori
			Sebagai narasumber sosialisasi pemanfaatan biopori dalam penyelesaian permasalahan persampahan dan air bersih
2	Enni Lindia Mayona, ST., MT.	KK Ruang dan Aktivitas Kota	Moderator sosialisasi & fasilitator FGD
			Sebagai moderator yang memandu keberjalanan sosialisasi pemanfaatan biopori dalam penyelesaian permasalahan persampahan dan air bersih; memandu diskusi dalam FGD kelompok 1 dengan tema pengembangan wilayah dan kota
3	Ira Irawati, ST., MT.	KK Ruang dan Aktivitas Kota	Fasilitator FGD
			Memandu diskusi dalam FGD kelompok 1 dengan tema pengembangan wilayah dan kota
4	Dr. Ratna Agustina, ST., MT., DEA.	KK Mobilitas dan Infrastruktur	Fasilitator FGDs
			Memandu diskusi dalam FGD kelompok 2 dengan tema infrastruktur
5	Sony Herdiana, ST., MRegDev.	KK Mobilitas dan Infrastruktur	Fasilitator FGD
			Memandu diskusi dalam FGD kelompok 2 dengan tema infrastruktur
6	Iredo Bettie Puspita, ST., MT.	KK Pengembangan Wilayah	Penyebaran kuesioner dan fasilitator FGD
			Sebagai surveyor yang menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan menganalisis kuesioner; memandu diskusi dalam FGD kelompok 1 dengan tema pengembangan wilayah dan kota
7	Mustovia Azahro, ST., MT.	KK Ruang dan Aktivitas Kota	Penyebaran kuesioner dan fasilitator FGD
			Sebagai surveyor yang menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan menganalisis kuesioner; memandu diskusi dalam FGD kelompok 1 dengan

No	Nama Dosen	Kelompok Keahlian (KK)	Tugas
			tema pengembangan wilayah dan kota
8	Byna Kameswara, ST., MT.	KK Mobilitas dan Infrastruktur	<p>Penyebaran kuesioner dan fasilitator FGD</p> <p>Sebagai surveyor yang menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan menganalisis kuesioner; memandu diskusi dalam FGD kelompok 2 dengan tema infrastruktur</p>

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena dengan limpahan rahmat-Nya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Desa Mekarmanik merupakan desa binaan dari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota bersama dengan Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) Institut Teknologi Nasional Bandung. Kegiatan yang telah berhasil dilakukan adalah pemetaan potensi dan permasalahan, serta kebutuhan pembangunan desa yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat Desa Mekarmanik.

Keberhasilan dari kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan Institut Teknologi Nasional Bandung berupa pembiayaan kegiatan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Untuk itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Nasional Bandung dan kepada pemerintah dan warga Desa Mekarmanik serta HMPL dan IA-PL yang yang menjadi bagian dari terlaksananya kegiatan ini.

Kekurangan dari penyusunan Laporan ini semoga bisa menjadi koreksi penyempurnaan kegiatan lanjutan di Desa Mekarmanik. Akhir kata, kami sebagai tim penulis memohon maaf atas kekurangannya.

Desember 2018

Tim Penulis

1 Latar Belakang

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh civitas akademik dari suatu institusi perguruan tinggi, yang mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kegiatan ini merupakan salah satu upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan inovasi yang bisa meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Dari ketiga kegiatan tersebut, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan dalam bentuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, civitas akademik dapat berhubungan dengan masyarakat dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan masyarakat. Terkait dengan hal ini Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan dan pendampingan masyarakat desa yang dikenal sebagai Bina Desa. Program Bina Desa ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya penataan desa yang diharapkan mampu mengatasi bagian permasalahan desa. Kegiatan ini akan melibatkan dosen dan mahasiswa untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat desa agar dapat menjadi desa binaan yang terbangun, aktif, mandiri, dan sejahtera.

Program Bina Desa ini pada dasarnya merupakan program lanjutan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Lokasi Bina Desa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung pada tahun ini adalah Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Desa ini pernah menjadi lokasi bina desa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung pada tahun 2013 dan tahun 2017 kegiatan yang akan dilakukan lebih beragam. Desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung yang masih tertinggal. Masalah utama desa ini terlihat dari kondisi kebersihan, kesehatan, kemiskinan dan pendidikan yang masih belum baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Bandung bertujuan melaksanakan program bina desa bekerjasama dengan mahasiswa Himpunan Planologi Institut Teknologi Nasional Bandung. Adapun Himpunan Mahasiswa Planologi Institut Teknologi Nasional Bandung telah memulai kegiatan dengan tema “GAPURA MEKARMANIK II”(Gerakan Planologi untuk Masyarakat Desa Mekarmanik Jilid II), yang tahun ini berupa pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Adapun kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan keterlibatan dosen adalah berupa perencanaan bersama masyarakat (*participatory planning*). Perencanaan bersama masyarakat ini perlu dilakukan untuk menemukan potensi dan permasalahan desa,

serta rencana desa berdasarkan keahliannya masing-masing. Terkait dengan hal ini, kegiatan tahun ini akan difokuskan kepada perencanaan pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan sampah, yang ditindaklanjuti dengan aksi pembuatan biopori.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Desa Mekarmanik merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung yang masih tertinggal.
- b. Kondisi lingkungan terkait dengan kebersihan, kesehatan, kemiskinan dan pendidikan yang masih kurang baik.

3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah kegiatan Bina Desa. Adapun sasaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain:

1. Melakukan pemetaan potensi dan permasalahan pemeliharaan lingkungan pengembangan desa bersama dengan masyarakat
2. Merumuskan kebutuhan pemeliharaan lingkungan dan pengembangan desa bersama dengan masyarakat

4 Isu-Isu Strategis

Dalam melaksanakan kegiatan Bina Desa, terdapat isu strategis yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah terkait dengan fungsi **edukasi** dari Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, dosen sebagai **staf pengajar** di Perguruan Tinggi berupaya mengedukasi masyarakat/warga Desa Mekarmanik mengenai tentang pentingnya wawasan tentang perencanaan lingkungan pedesaan dan pentingnya pengetahuan menemukan potensi dan permasalahan desa agar masyarakat dapat berperan aktif merencanakan lingkungan desanya sehingga menciptakan suasana nyaman dan lingkungan permukiman tempat tinggal yang optimal.

5 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan dan analisis situasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Bandung menawarkan solusi yaitu berupa perencanaan partisipasi (*participatory planning*) yang melibatkan masyarakat desa sebagai pemangku kepentingan desa. Perencanaan partisipasi (*participatory planning*) ini dilakukan melalui proses diskusi terfokus dalam 2 (dua) topik, yaitu topik pemeliharaan lingkungan dan pembangunan desa. Kegiatan tersebut dilaksanakan civitas akademik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota,

Institut Teknologi Nasional Bandung yang meliputi dosen/staf pengajar berdasarkan kelompok keahliannya.

6 Target Luaran

Adapun target luaran yang ingin dicapai antara lain:

- a. Masyarakat dapat memahami potensi dan permasalahan pemeliharaan lingkungan dan pengembangan desa yang ada
- b. Masyarakat menjadi lebih peduli dengan pemeliharaan lingkungan dan pengembangan desa yang ada

7 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

- a. Program Kegiatan yang dilakukan

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dan lanjutan dari rangkaian kegiatan GAPURA (Gerakan PLanologi untuk Masyarakat Desa Mekarmanik) yang dilakukan bersama HMPL dan IA-PL Institut Teknologi Nasional Bandung

- b. Tahapan Pelaksanaan Program Bina Desa Pada Tahun 2018

No.	Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi dan Bakti Sosial	1. Penyuluhan teknis pembuatan Biopori	15 September 2018
		2. Pemberian bantuan ke PAUD Tunas Bhakti Alqurba berupa alat peraga	
		3. Pembuatan biopori di beberapa titik yang sudah ditentukan	
2	Pemetaan Kebutuhan Pembangunan	1. Penyebaran kusioner untuk pemetaan kondisi masyarakat	15 September 2018
		2. Pemetaan kebutuhan pengembangan desa	

8 Road Map Pengabdian Masyarakat

Kegiatan tahun ini akan difokuskan kepada perencanaan partisipasi (*participatory planning*) yang melibatkan masyarakat desa sebagai pemangku kepentingan desa. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang telah diinisiasi dari tahun 2017. Adapun rencana tahunan yang akan dilakukan adalah:

- Tahun 1 (2017)
 - Sosialisasi Program Penataan Desa
 - Pembuatan Peta Desa (mahasiswa)
 - Pemetaan Potensi dan Permasalahan Pengembangan Desa, dilakukan oleh setiap dosen pada masing-masing Kelompok Keahlian (KK), yaitu:
 - ✓ KK Mobilitas dan Infrastruktur : Sony Herdiana, Isro Saputra, Ratna Agustina
 - ✓ KK Ruang Kota dan Aktivitas: Ira Irawati, Mustovia, Enni Lindia Mayona

- ✓ KK Pengembangan Wilayah: Yanti Budiyantini, Akhmad Setiobudhi, Sadar YR, Iredo B Puspita.
- ✓ Penyepakatan Kerja Sama (Enni Lindia Mayona)
- Tahun 2 (2018):
Analisis kebutuhan pengembangan desa sebagai bahan untuk penyusunan rencana pengembangan desa yang diselenggarakan melalui forum FGD.
- Tahun 3-5. (2019-2023)
Penyusunan dan pelaksanaan rencana pengembangan desa (disediakan dengan ketersediaan dana)

9 Hasil Kegiatan

Sesuai dengan *road map* PKM yang telah disusun di Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung ini, terdapat agenda utama untuk pemetaan potensi dan permasalahan pembangunan desa, serta perumusan kebutuhan pembangunan desa bersama masyarakat. Agenda utama tersebut dilengkapi dengan kegiatan sosialisasi manfaat biopori dan pelaksanaan bakti sosial kepada PAUD dan karang taruna setempat.

A. Sosialisasi Manfaat Biopori dan Bakti Sosial

(Ir. Akhmad Setiobudi, MT. sebagai narasumber/pemateri dan Enni Lindia Mayona, ST., MT. sebagai moderator)

Sosialisasi manfaat biopori ini dilakukan satu rangkaian dengan kegiatan bakti sosial. Dalam kegiatan ini sosialisasi dilakukan dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat desa mengenai manfaat biopori dan bagaimana penggunaan biopori, yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan bakti sosial kepada masyarakat dan pemerintah desa berupa pemberian alat bor biopori beserta pipa kolomnya melalui karang taruna. Sosialisasi ini dipandu oleh Enni Lindia Mayona, ST., MT. selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dan pemaparan materi dilakukan oleh Ir. Akhmad Setiobudi, MT., mengenai manfaat dan cara penggunaan biopori, dengan materi paparan sebagaimana terdapat pada Lampiran 1.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sosialisasi mengenai penggunaan dan manfaat biopori ini ditindaklanjuti dengan kegiatan bakti sosial berupa penyerahan seperangkat alat bor biopori kepada perwakilan karang taruna berikut pemberian contoh penggunaannya di sekitar kantor desa. Selain berupa penyerahan seperangkat alat bor, dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan beberapa alat peraga kepada PAUD setempat untuk dapat menunjang proses belajar mengajar.



Gambar 1. Penyelenggaraan Sosialisasi Penggunaan dan Manfaat Biopori



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Alat Bor Biopori dan Pembuatan Lubang Biopori

B. Pemetaan Potensi dan Permasalahan, serta Kebutuhan Pembangunan Desa

Kegiatan pemetaan potensi dan permasalahan ini difokuskan pada pemetaan potensi dan permasalahan pembangunan desa. Pemetaan ini dilakukan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu: (1) penyebaran kuesioner dan (2) *Focus Group Discussion* (FGD).

(1) Penyebaran kuesioner dan analisis hasil kuesioner

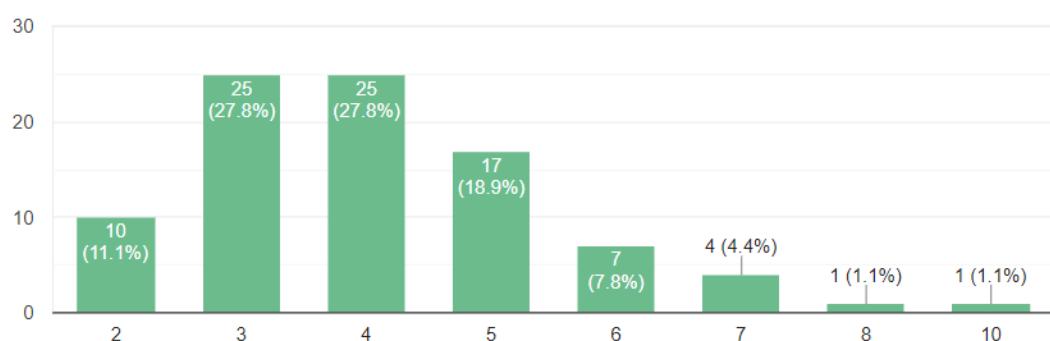
(*Mustovia Azahro, ST. MT., Iredo Bettie Puspita, ST., MT., dan Byna Kameswara, ST., MT. sebagai koordinator penyebaran kuesioner dan analis hasil kuesioner*)

Penyebaran kuesioner ini dilakukan kepada rumah tangga (kepala keluarga) untuk memetakan kondisi sosial ekonomi, serta perilaku masyarakat terkait dengan penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan. Kuesioner yang disebarluaskan sebanyak 100 kuesioner, dengan jumlah kuesioner yang terisi lengkap sebanyak 91 responden, dengan penyebaran secara acak. Adapun untuk penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan dikoordinasi oleh 3 (tiga) orang dosen yang mewakili tiap KK, yaitu: (1) Iredo Bettie Puspita dari KK Pengembangan Wilayah, (2) Mustovia Azahro dari KK Ruang Kota dan Aktivitas, serta (3) Byna Kameswara dari KK Mobilitas dan Infrastruktur. Dalam pelaksanaannya ketiga dosen tersebut dibantu oleh surveyor dari HMPL. Lembar kuesioner terdapat pada Lampiran 2.

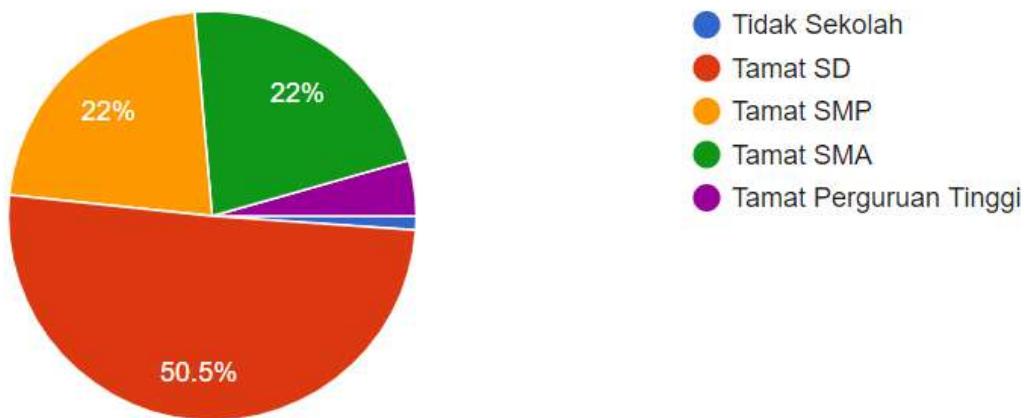
Kuesioner yang dihasilkan tersebut, selanjutnya direkapitulasi dalam bentuk tabel (Lampiran 2) yang siap untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode analisis analisis statistik deskriptif. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

✓ Karakteristik responden

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, diperoleh hasil bahwa rata-rata responden memiliki anggota keluarga sebanyak 3-4 jiwa (Gambar 3). Adapun dari sisi pendidikan, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir tamat SD (50,5%) dan hanya sedikit yang tamat perguruan tinggi (4,4%) (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden masih sangat rendah yang berarti kemampuan untuk mengembangkan dirinya masih perlu untuk ditingkatkan kembali.



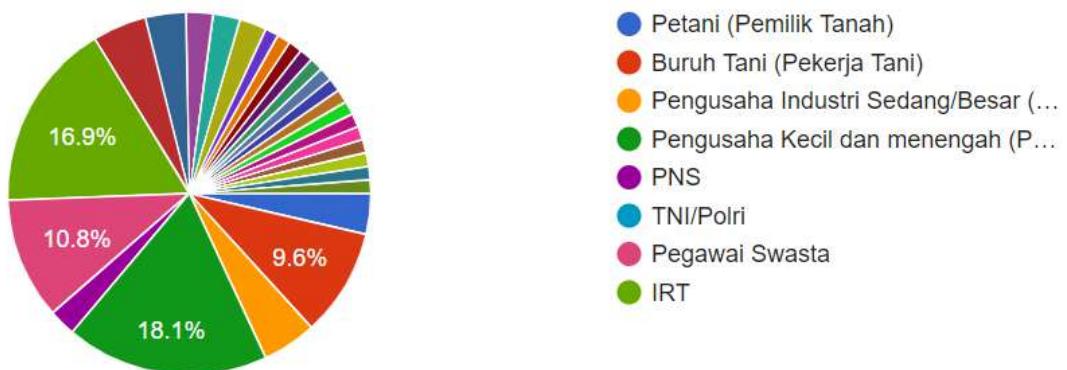
Gambar 3. Jumlah Total Anggota Keluarga (jiwa)



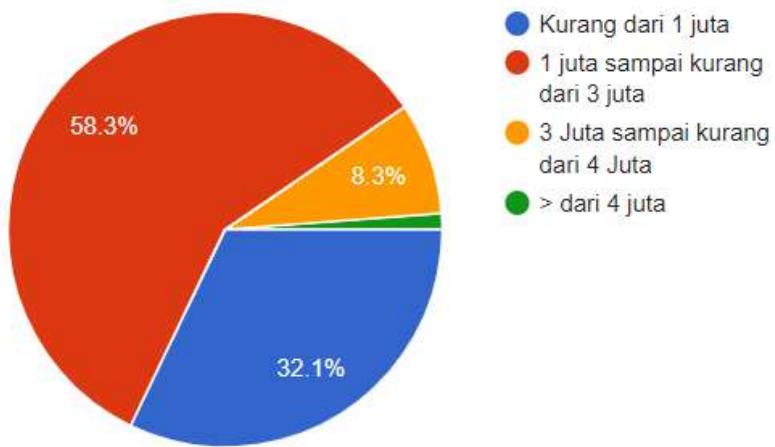
Gambar 4. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Dari sisi karakteristik ekonominya, sebagian mata pencaharian masyarakat yang menjadi responden adalah pengusaha kecil, ibu rumah tangga, pegawai swasta (buruh swasta), dan buruh tani (Gambar 5).

Dengan mata pencaharian yang dimiliki tersebut, tingkat pendapatan rata-rata per bulan antara Rp. 1.000.000,00 – 3.000.000,00 (Gambar 6). Rentang pendapatan ini termasuk dalam rentang pendapatan rata-rata Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bandung. Hal ini berarti bahwa pendapatan rata-ratanya sama dengan pendapatan UMR atau pendapatan tersebut dapat menunjukkan bahwa minimum hidup layak di Kabupaten Bandung dapat dipenuhi oleh responden di Desa Mekarmanik.



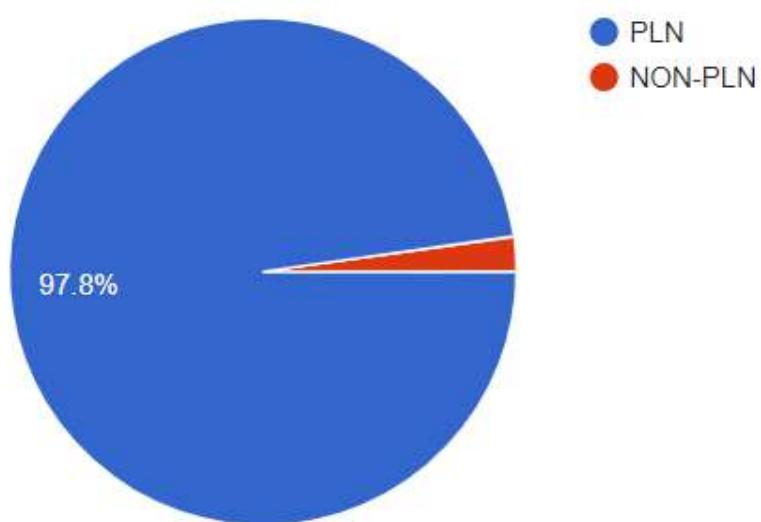
Gambar 5. Mata Pencaharian Kepala Keluarga



Gambar 6. Tingkat Pendapatan Keluarga

✓ **Perilaku responden dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan**

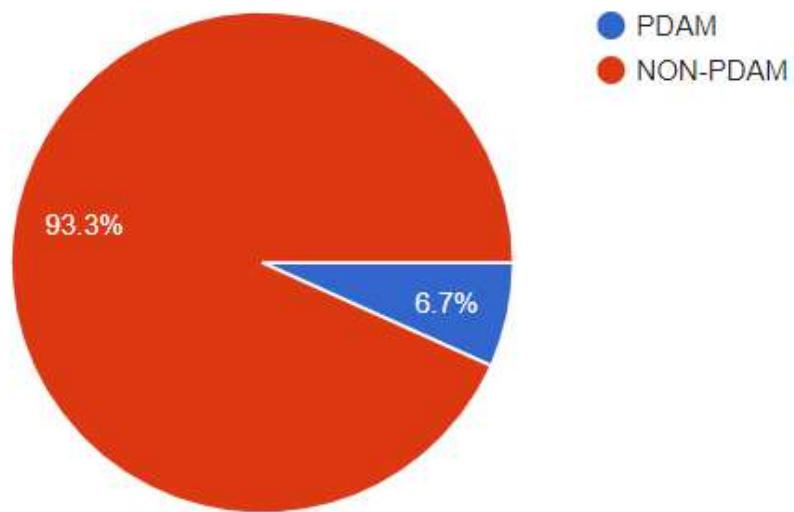
Perilaku pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan yang diamati melalui kuesioner ini berkaitan dengan pemanfaatan listrik, air bersih, dan pembuangan sampah. Dalam hal listrik, sebagian besar responden (97,8%) (Gambar 7) menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN, yang sudah dimanfaatkan sejak tahun 1967 sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal sumber listrik tidak terdapat permasalahan dalam akses masyarakatnya.



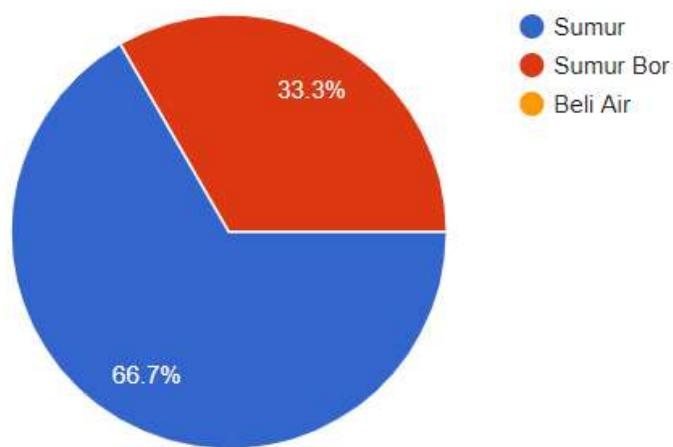
Gambar 7. Sumber Listrik yang Digunakan

Dari sisi penggunaan air bersih, responden sebagian besar menggunakan sumber air yang berasal dari non-PDAM (93,3%), dengan sumber air berasal dari sumur (66,7%) dan sumur bor (33,3%) (Gambar 7 dan Gambar 8). Perilaku responden ini

dapat mengancam ketersediaan air tanah di Desa Mekarmanik, apabila tidak diimbangi dengan pola konservasi air dari masyarakat. Adapun air bersih yang terdapat di Desa Mekarmanik ini digunakan oleh sebagian besar penduduk untuk kegiatan makan, minum, dan masak yang telah dilakukan sejak mereka tinggal dan menetap di daerah tersebut.

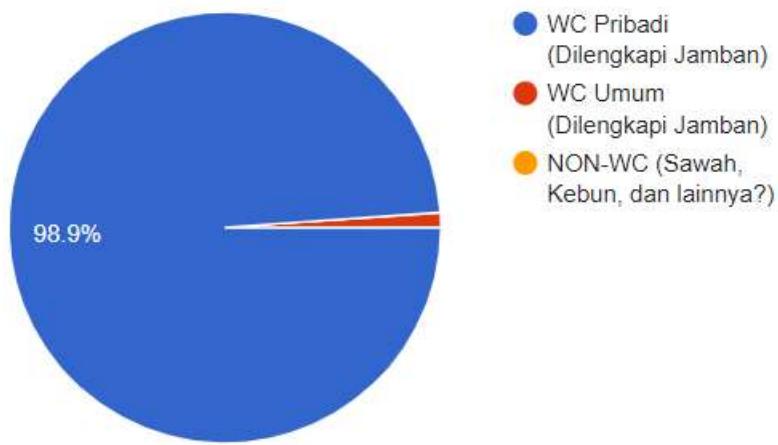


Gambar 8. Sumber Air Bersih yang Digunakan



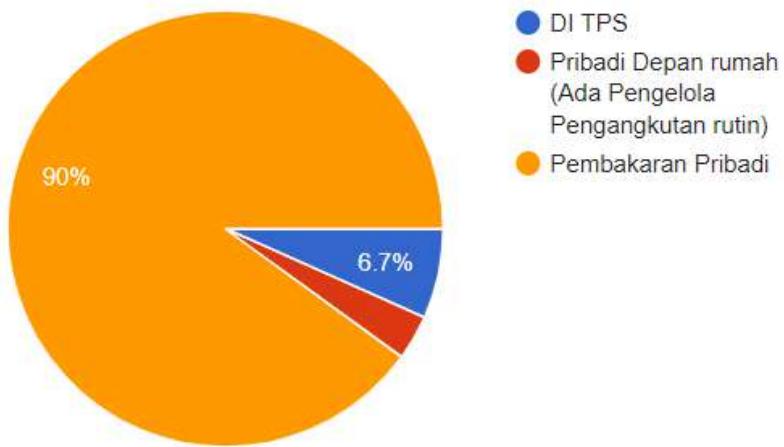
Gambar 9. Sumber Air Bersih Non-PDAM yang Digunakan

Dari sisi sanitasi, sebagian besar responden (98,9%) sudah memiliki WC pribadi yang dilengkapi jamban di rumah mereka masing-masing (Gambar 10). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan representasi masyarakat Desa Mekarmanik ini sudar memiliki kesadaran yang baik mengenai kesehatan sanitasi.



Gambar 10. Tempat BAB yang Digunakan

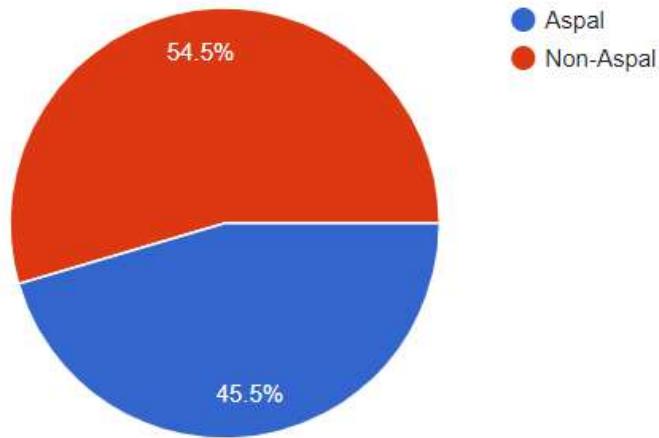
Dari sisi sistem pembuangan sampah, responden ini masih melakukan pembuangan sampah dengan sistem pembakaran pribadi (90%) dan hanya sekitar 6,7% yang melakukan pembuangan di TPS terdekat (Gambar 11). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ini masih belum terlalu peduli dengan polusi udara yang ditimbulkan dari proses pembakaran sampah secara individu ini.



Gambar 11. Sistem Pengelolaan Persampahan yang Dilakukan

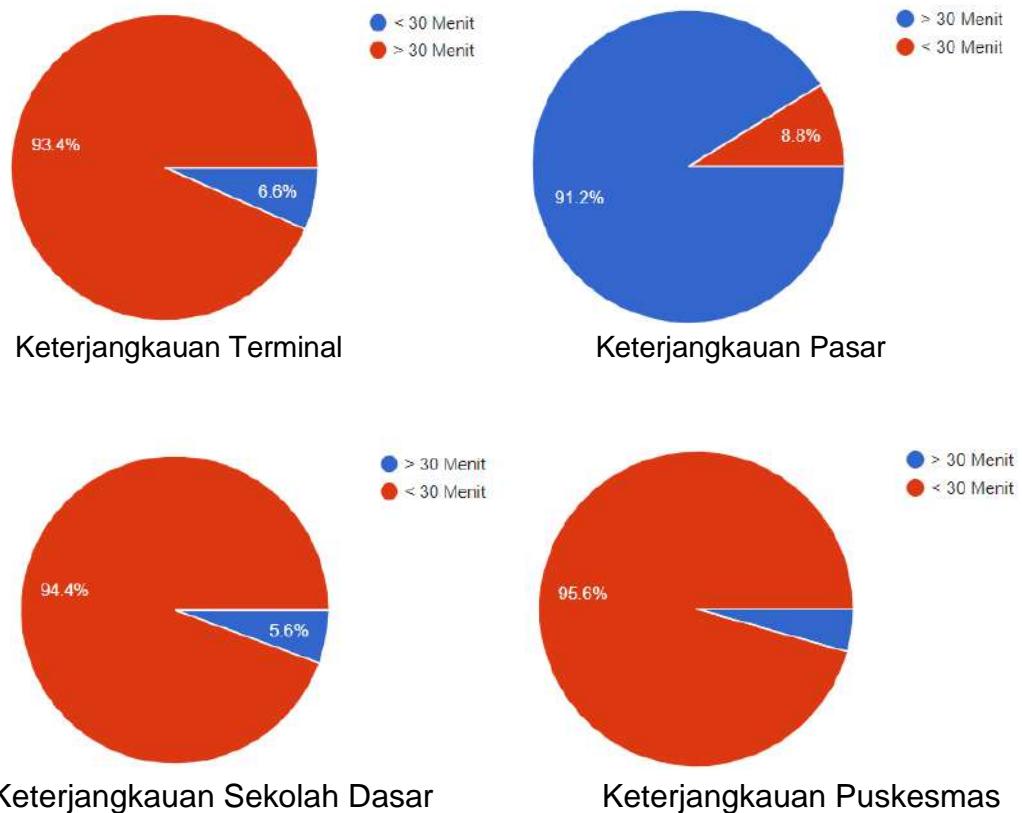
✓ **Keterjangkauan sarana dan prasarana**

Dari sisi sarana prasarana yang tersedia di sekitar lokasi, dapat diidentifikasi bahwa jalan yang terdapat di rumah masyarakat yang menjadi responden sebagian masih ada yang non-aspal (54,5%) (Gambar 12).



Gambar 12. Perkerasan Jalan Depan Rumah

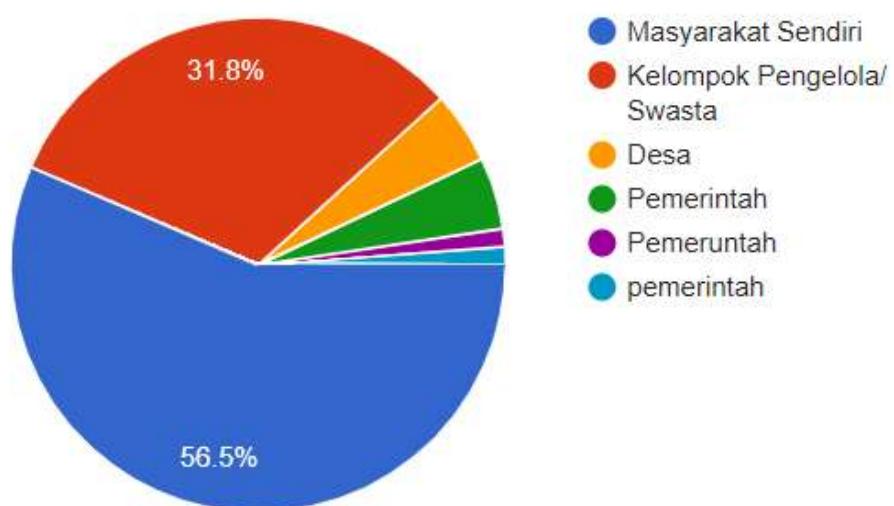
Apabila dilihat dari sisi keterjangkauan sarana publik, dapat diidentifikasi bahwa dari terminal, pasar, sekolah dasar, dan puskesmas memiliki keterjangkauan yang baik, kecuali terhadap akses terminal (Gambar 13). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mekarmanik pada dasarnya bukanlah desa yang terisolasi dari sarana dan prasarana publik. Walaupun relatif jauh dari terminal, namun akses menuju dan keluar dari desa ini masih dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor pribadi.



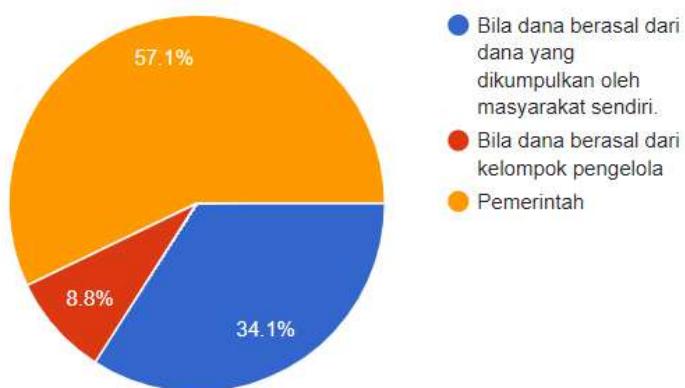
Gambar 13. Keterjangkauan Terhadap Sarana Publik

✓ **Pemeliharaan Infrastruktur Perdesaan**

Terkait dengan pemeliharaan infrastruktur perdesaan, teridentifikasi dari penyebaran kuesioner ini, bahwa di Desa Mekarmanik ini dilakukan pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur perdesaan secara rutin dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Walaupun melibatkan beberapa pihak, namun pemeliharaan dan perbaikan ini sebagian besar dilakukan secara swadaya oleh masyarakat (56,5%) (Gambar 14). Adapun sumber dana untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin infrastruktur ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan dana bantuan pemerintah (57,1%) dengan sharing juga dari masyarakat (34,1%) dan kelompok pengelola tempat wisata yang ada di Desa Mekarmanik (8,8%) (Gambar 15).



Gambar 14. Pihak yang Terlibat Dalam Pemeliharaan dan Perbaikan Infrastruktur



Gambar 15. Sumber Dana untuk Pemeliharaan dan Perbaikan Infrastruktur

Dari hasil kuesioner ini dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mekarmanik ini antara lain berkaitan dengan:

- Pemanfaatan sumber air bersih yang dapat mengancam ketersediaan air tanah apabila tidak diikuti dengan pola konservasi air;
- Pembuangan dan pengolahan sampah dengan pembakaran yang dapat menimbulkan polusi udara;
- Kesejahteraan masyarakat yang masih rendah; serta
- Pendidikan masyarakat yang masih rendah.



Gambar 16. Proses Penyebaran Kuesioner Kepada Masyarakat

(2) *Focus Group Discussion (FGD)*

Hasil dari kuesioner ini dikonfirmasi lebih lanjut melalui diskusi kecil yang dilakukan bersama masyarakat melalui forum FGD. Selain melakukan rekonfirmasi, dalam FGD tersebut juga dilakukan perumusan bersama masyarakat mengenai kebutuhan pengembangan desa dengan memperhatikan potensi yang dimiliki serta permasalahan yang ada yang telah diidentifikasi melalui kuesioner. Adapun mekanisme dalam FGD ini adalah masyarakat dibagi ke dalam kelompok topik, dimana tiap kelompok tersebut dipimpin oleh fasilitator dosen. Kelompok yang terbentuk adalah:

- ✓ **kelompok pengembangan wilayah dan kota** yang dipimpin oleh Enni Lindia Mayona, ST., MT.; Ira Irawati, ST., MT.; Iredo Bettie Puspita, ST., MT.; serta Mustovia Azahro, ST., MT.

FGD dalam kelompok ini dilakukan dengan pola interaktif, dimana Enni Lindia Mayona, ST., MT. dan Ira Irawati, ST., MT. menjadi fasilitator utama yang memimpin diskusi, sedangkan Iredo Bettie Puspita, ST., MT. dan Mustovia Azahro, ST., MT. menjadi fasilitator pendamping sekaligus membantu warga menyusun metaplan secara sistematis, serta mengkaitkannya dengan hasil kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan hasil FGD di kelompok pengembangan wilayah dan kota, teridentifikasi potensi wilayah dan kota yang terpetakan adalah sebagai berikut:

- memiliki tempat-tempat wisata alam dan wisata buatan berbasis alam berupa bumi perkemahan Orai Tapa dan air terjun Curug Batu. Kedua tempat wisata ini merupakan tempat wisata yang sudah terkenal tidak hanya oleh masyarakat Kabupaten Bandung, melainkan juga masyarakat di luar Kabupaten Bandung. Kedua tempat wisata ini dikembangkan secara profesional oleh perusahaan pengelola, serta telah dipasarkan secara aktif melalui media sosial dan media elektronik lainnya seperti website
- memiliki industri kerajinan batu alam dan bambu yang berpotensi dikembangkan menjadi skala besar, karena kemampuan mengolah batu alam dan rotan ini merupakan kemampuan yang turun-temurun dan dimiliki oleh mayoritas masyarakat yang tinggal di RW 02 (untuk kerajinan bambu), RW 12 dan RW 05 (untuk kerajinan batu alam). Adapun saat ini kerajinan batu alam yang dikembangkan adalah batu hias untuk ornamen bangunan, sedangkan kerajinan bambu yang dimaksud berupa *furniture* rumah seperti meja dan kursi. Saat ini pemasaran kedua industri menggunakan pemasaran tradisional yaitu penyebaran informasi dari mulut ke mulut dan memasarkan berkeliling ke rumah-rumah.
- Terdapat budidaya ulat sutra yang dikembangkan oleh investor dari luar desa dengan memanfaatkan lahan dan sumber daya yang ada di desa. Budidaya ulat sutra ini dikembangkan dengan skala besar. Ada
- Terdapat perkebunan kopi dan cengkeh yang dikelola oleh pengusaha di luar desa untuk perkebunan skala besar maupun oleh warga masyarakat untuk perkebunan skala kecil. Keberadaan perkebunan ini dapat dikembangkan secara luas sebagai wisata agro.

Selain memiliki potensi pengembangan wilayah dan kota yang beragam tersebut, berdasarkan FGD bersama masyarakat di kelompok ini, dapat diidentifikasi pula adanya masalah yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu:

- Sebagian besar potensi yang dimiliki oleh Desa Mekarmanik tersebut, seperti Bumi Perkemahan Orai Tapa, perkebunan ulat sutra, serta perkebunan kopi tidak dimiliki oleh penduduk desa, melainkan oleh pengusaha yang berasal dari luar desa, bahkan terdapat beberapa yang dimiliki oleh warga Jakarta dan Kota Bandung. Adapun saat ini, masyarakat hanya terlibat sebagai pekerja saja atau buruh terutama di perkebunan kopi dan perkebunan ulat sutra.
- Hasil dari perkebunan kopi dan cengkeh yang dikembangkan oleh masyarakat desa tidak diolah lebih lanjut dan dijual dalam bentuk mentah, sehingga kurang ada nilai tambah yang dihasilkan. Selain itu, perkebunan yang dikembangkan oleh masyarakat ini menggunakan lahan milik perhutani, sehingga keberlanjutan perkebunan tersebut kurang dapat terjamin.

- Perkebunan sayur-mayur (bawang merah dan kol) yang berkembang di desa ini dipasarkan melalui bandar yang akan membawa atau menjual hasil sayur-mayur ini ke Kota Bandung, dan terkait harga beli sayur-mayur yang diproduksi oleh warga ini, masyarakat desa tidak memiliki nilai tawar dan tergantung pada bandar.
- Industri yang berkembang di Desa Mekarmanik terkendala dalam hal modal dan pemasaran yang terbatas, sehingga kurang berkembang.
- Di Desa Mekarmanik memiliki potensi akan bencana longsor dan gempa, karena kondisi topografi wilayahnya dan keberadaannya dalam jalur sesar lembang. Untuk bencana longsor sendiri pernah terjadi beberapa kali di desa ini namun dalam skala kecil dan tidak menimbulkan korban jiwa.
- Walaupun berada di daerah dataran tinggi, namun desa ini memiliki ancaman kekeringan pada saat musim kemarau, sehingga untuk pengembangan sayur-mayur terbatas.

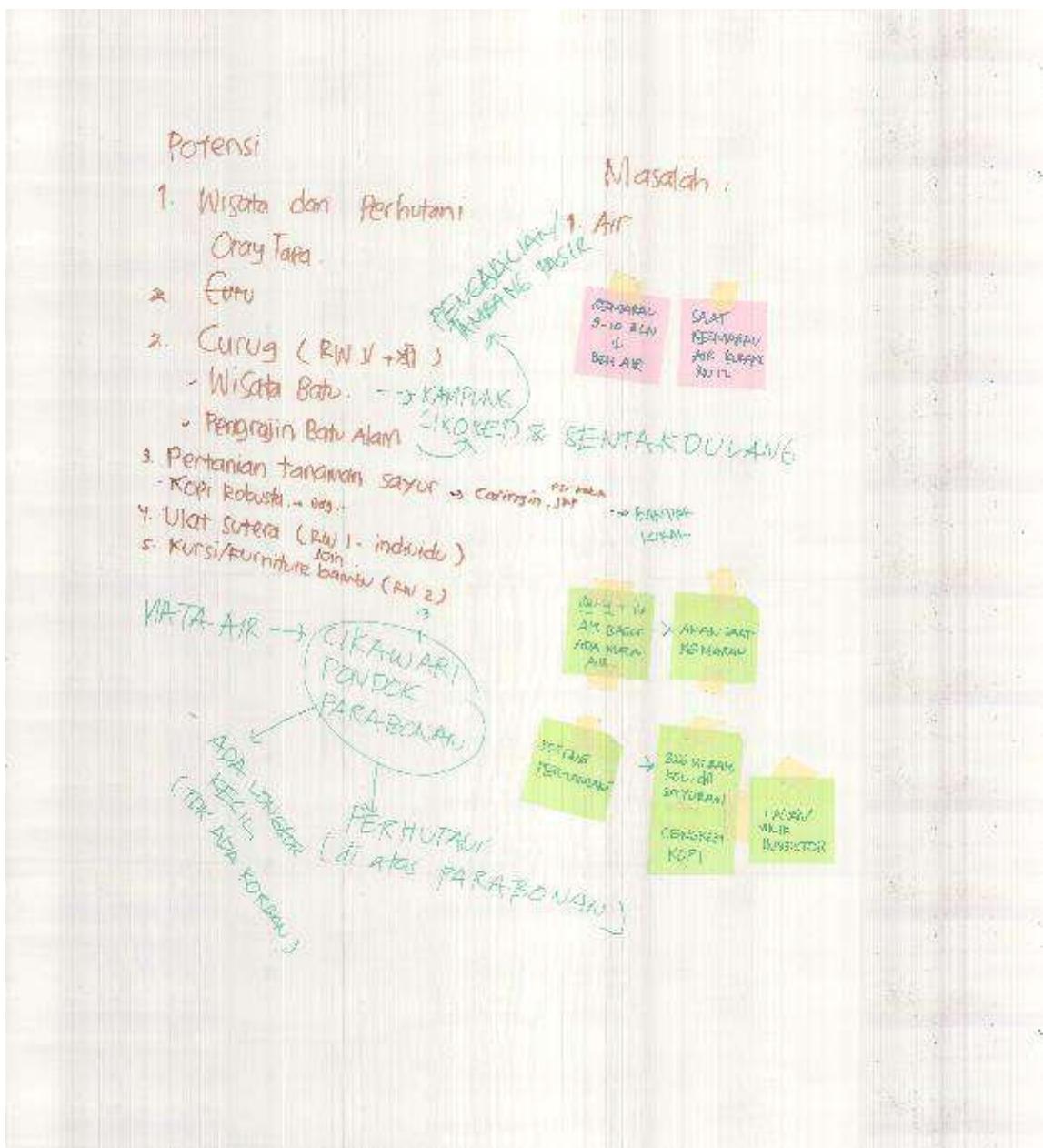
Berdasarkan potensi dan permasalahan pengembangan wilayah dan kota tersebut, masyarakat Desa Mekarmanik memiliki kebutuhan pengembangan yang dirumuskan bersama-sama masyarakat desa sebagai berikut:

- Masyarakat membutuhkan modal untuk pengembangan lebih lanjut potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa Mekarmanik, terutama untuk industri batu hias dan bambu, karena kedua industri merupakan industri yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat.
- Masyarakat membutuhkan pendampingan agar masyarakat ikut merasakan dampak positif dari keberadaan daya tarik wisata yang dikembangkan oleh investor dari luar masyarakat desa. Masyarakat desa berharap bahwa mereka tidak sekedar dilalui saja oleh orang-orang yang akan menuju daya tarik wisata yang ada di desa ini.

Adapun foto-foto hasil diskusi berikut dengan hasil metaplan yang digunakan dalam proses diskusi dapat dilihat pada Gambar 17 dan Gambar 18.



Gambar 17. Proses FGD Kelompok Pengembangan Wilayah dan Kota



Gambar 18. Metaplan FGD Kelompok Pengembangan Wilayah dan Kota

- ✓ **kelompok infrastruktur** yang dipimpin oleh Dr. Ratna Agustina, ST., MT., DEA.; Sony Herdiana, ST., MRegDev.; dan Byna Kameswara, ST., MT.

FGD dalam kelompok ini dilakukan dengan pola interaktif, dimana Dr. Ratna Agustina, ST., MT., DEA. dan Sony Herdiana, ST., MRegDev. menjadi fasilitator utama yang memimpin diskusi, sedangkan Byna Kameswara, ST., MT. menjadi fasilitator pendamping sekaligus membantu warga mensistematisasikan jawaban, serta mengaitkannya dengan hasil kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan hasil FGD di kelompok infrastruktur, teridentifikasi potensi yang terpetakan adalah sebagai berikut:

- Desa Mekarmanik memiliki beberapa sumber mata air, yang salah satunya menjadi tempat wisata. Sumber-sumber mata air itu berada di Cirawari, Pondok, dan Parabonan.
- Terkait persampahan, desa ini juga sudah memiliki tempat pemilahan sampah terpusat, dimana sampah-sampah non organik dikumpulkan pada tempat tertentu dan kemudian nantinya akan dijual dan menjadi penambahan kas desa. Selain itu, masyarakat Desa Mekarmanik ini juga sudah pernah memiliki pengolahan sampah dengan komposter, namun tidak berlanjut penerapannya.
- Terkait infrastruktur jalan, semua wilayahnya sudah terakses oleh jaringan jalan, namun dengan kualitas yang berbeda-beda.

Selain memiliki potensi, berdasarkan FGD bersama masyarakat di kelompok ini, dapat diidentifikasi pula adanya masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal infrastruktur yaitu:

- Pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dikategorikan sulit. ditambah pada saat musim kemarau. Tidak adanya sistem penampungan untuk air bersih pada saat kemarau menjadi permasalahan. Musim kemarau bisa hingga 9-10 bulan. Selain itu juga air bersih ini biasa digunakan untuk pertanian sehingga permasalahan tersebut juga dirasakan untuk kegiatan pertanian. Pengelolaan air bersih juga masih dilakukan mandiri atau individu.
- Permasalahan yang paling dirasakan adalah terkait biaya khususnya tarif. masyarakat merasa belum ada tarif yang optimal dan terjangkau. Selain itu belum tersedianya TPS komunal juga menjadi permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat. Permasalahan tarif ini juga akhirnya mempengaruhi sistem pengelolaan yang belum optimal dari sisi pengangkutan, sehingga disimpulkan belum ada solusi optimal dari hulu hingga hilir permasalahan sampah.
- Permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kualitas jalan yang belum memadai sehingga mempengaruhi waktu tempuh masyarakat dalam melakukan beberapa kegiatan terutama kegiatan ekonomi.
- Penggunaan infrastruktur konvensional membuat masyarakat masih menggunakan sistem pengelolaan pertanian konvensional sehingga belum ada upaya optimalisasi pengelolaan pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian.
- Infrastruktur sosial yang menjadi pokok permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung adalah infrastruktur kesehatan khususnya puskesmas. Masyarakat merasa SDM yang tersedia belum memadai sehingga mempengaruhi teknis pelayanan seperti waktu operasional yang tidak menentu

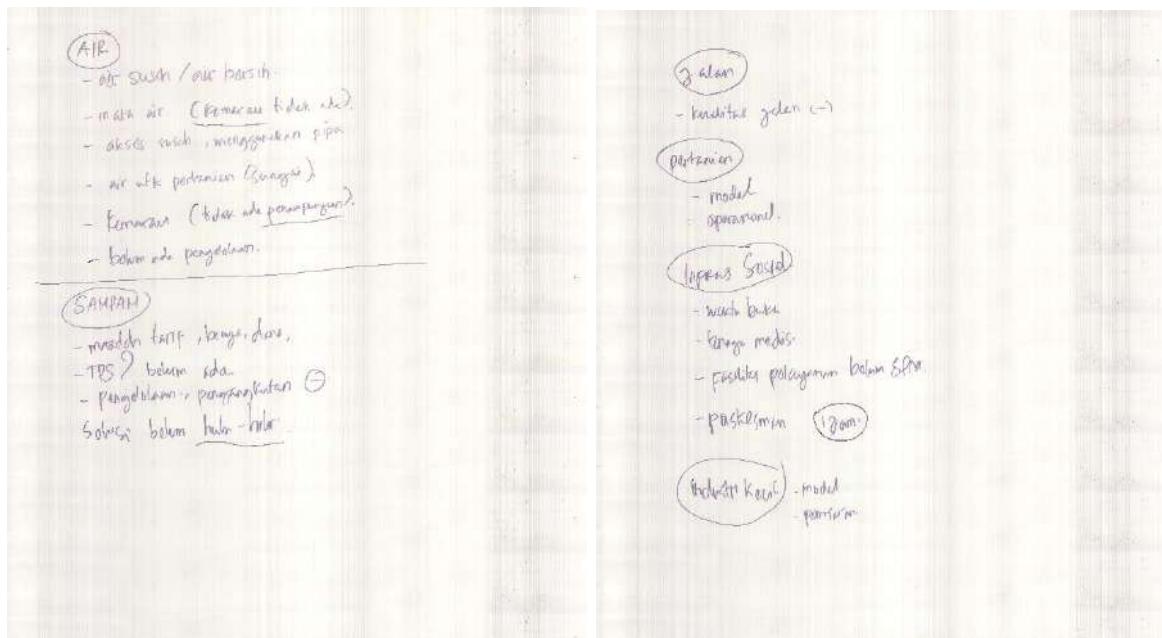
Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, masyarakat Desa Mekarmanik memiliki kebutuhan pengembangan yang dirumuskan bersama-sama masyarakat desa sebagai berikut:

- Kebutuhan untuk memperbaiki jalan, sehingga akses menjadi lebih baik
- Kebutuhan untuk mengolah sampah non-organik yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk produk-produk yang memiliki nilai tambah bagi pendapatan masyarakat desa
- Kebutuhan untuk melakukan konservasi air, sehingga masalah kekeringan air pada saat musim kemarau dapat teratasi dengan baik

Adapun foto-foto hasil diskusi berikut dengan hasil metaplan yang digunakan dalam proses diskusi dapat dilihat pada Gambar 19 dan Gambar 20.



Gambar 19. Proses FGD Kelompok Infrastruktur



Gambar 20. Metaplan FGD Kelompok Infrastruktur

Dari FGD kedua kelompok ini, diperoleh informasi bahwa Desa Mekarmanik ini memiliki potensi wilayah yang sangat baik terutamanya yang terkait dengan pengembangan pariwisata seperti Bumi Perkemahan Orai Tapa, peternakan ulat sutera, perkebunan kopi, dan sebagainya. Walaupun memiliki potensi pariwisata yang beragam, namun masyarakat tidak dapat merasakan nilai positif dari keberadaan daya tarik wisata. Hal ini disebabkan daya tarik wisata ini dikelola oleh pihak swasta yang merupakan masyarakat di luar Desa Mekarmanik. Dampak lebih lanjutnya, infrastruktur yang dibangun hanya untuk infrastruktur yang menuju tempat wisata tersebut dan tidak sampai ke rumah-rumah penduduk yang tidak menjadi jalur wisata. Selain itu, dalam FGD juga masyarakat mengutarakan adanya permasalahan infrastruktur persampahan dan air bersih. Infrastruktur persampahan dirasa belum melayani seluruh kebutuhan masyarakat dari sisi lingkup pelayanan infrastruktur persampahan. Terkait infrastruktur air bersih juga tidak berbeda dengan persampahan dimana lingkup pelayanan infrastruktur masih menjadi permasalahan. Dalam FGD ini juga diidentifikasi bahwa masyarakat masih memiliki daya kreativitas yang rendah untuk memanfaatkan potensi wisata, karena walaupun menjadi tempat wisata, masyarakat tetap memilih menjadi buruh atau pekerja dibandingkan dengan membuka usaha yang terkait dengan keberadaan tempat wisata ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Diskusi Terkait Potensi dan Permasalahan

Desa Mekarmanik

No.	Sektor	Potensi dan Permasalahan
Wilayah dan Kota		
1	Ekonomi Lokal	Permasalahan utama yang dirasakan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian adalah sulitnya akses modal bagi masyarakat untuk melakukan ekspansi usaha kecil
2	Pariwisata	Masyarakat juga mengutarakan bahwa terdapat beberapa potensi wisata yang menarik seperti oray tapa, curug, Wisata Batu, dan Pengarjin Batu Alam. potensi-potensi ini sama sekali belum dikelola sehingga belum secara maksimal memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat. selain itu potensi pertanian sayur juga dapat menjadi potensi wisata yang menarik termasuk pertanian kopi robusta. selain pengarajin batu alam terdapat juga potensi pengarajin furniture.
Infrastruktur		
1	Infrastruktur Air	Pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dikategorikan sulit. ditambah pada saat musim kemarau. tidak adanya sistem penampungan untuk air bersih pada saat kemarau menjadi permasalahan. Musim Kemarau bisa hingga 9-10 bulan. selain itu juga air bersih ini biasa digunakan untuk pertanian sehingga permasalahan tersebut juga dirasakan untuk kegiatan pertanian. pengelolaan air bersih juga masih dilakukan mandiri atau individu.
2	Infrastruktur Persampahan	Permasalahan yang paling dirasakan adalah terkait biaya khususnya tarif. masyarakat merasa belum ada tarif yang optimal dan terjangkau. selain itu belum tersedianya TPS komunal juga menjadi permasalahan yang dirasakan oleh

No.	Sektor	Potensi dan Permasalahan
		masyarakat. permasalahan tarif ini juga akhirnya mempengaruhi sistem pengelolaan yang belum optimal dari sisi pengangkutan. sehingga disimpulkan belum ada solusi optimal dari hulu hingga hilir permasalahan sampah.
3	Infrastruktur Jalan	Permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kualitas jalan yang belum memadai sehingga mempengaruhi waktu tempuh masyarakat dalam melakukan beberapa kegiatan terutama kegiatan ekonomi
4	Infrastruktur Pertanian	penggunaan infrastruktur konvensional membuat masyarakat masih menggunakan sistem pengelolaan pertanian konvensional sehingga belum ada upaya optimalisasi pengelolaan pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian
5	Infrastruktur Sosial	Infrastruktur sosial yang menjadi pokok permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung adalah infrastruktur kesehatan khususnya puskesmas. masyarakat merasa SDM yang tersedia belum memadai sehingga mempengaruhi teknis pelayanan seperti waktu operasional yang tidak menentu

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat Desa Mekarmanik, 2018

Terkait dengan hal ini, maka bersama masyarakat Desa Mekarmanik, mencoba menyusun kebutuhan rencana pengembangan desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada tersebut. Rencana pengembangan desa yang muncul melalui diskusi ini adalah pengembangan desa wisata yang akan dikembangkan secara simultan bersama dengan pengembangan daya tarik wisata yang telah dilakukan oleh pengelola. Adapun kendala terbesar dalam pengembangan desa wisata ini, menurut masyarakat terletak pada sisi pembiayaannya. Rencana pengembangan desa yang muncul dari hasil diskusi ini selanjutnya akan ditindaklanjuti dalam pengabdian masyarakat pada tahun berikutnya.

10 Rincian Biaya Pengabdian Masyarakat

Rincian pengeluaran biaya pengabdian masyarakat untuk kedua kelompok kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEGIATAN	RINCIAN PENGELOUARAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Sosialisasi dan Bakti Sosial	Aqua	5	dus	Rp 8.000	Rp 90.000
		Aqua	1	dus	Rp 8.000	Rp 28.000
		Konsumsi makan siang	92	box	Rp 15.000	Rp .380.000
		Snack				
		a. Risoles mayo	74	buah	Rp 1.500	Rp 111.000
		b. Pudding cup	74	buah	Rp 1.500	Rp 111.000
		c. Brownies potong	74	buah	Rp 1.500	Rp 111.000
		d. Sus	74	buah	Rp 1.400	Rp 103.600
		e. Lemper	74	buah	Rp 1.300	Rp 96.200
		f. Dus dan mineral cup	74	buah	Rp .500	Rp 111.000
		Bakti Sosial PAUD				
		a. kotak angka	1	buah	Rp 80.000	Rp 80.000
		b. jam kayu	1	buah	Rp 65.000	Rp 65.000
		c. puzzle abjad kecil	1	buah	Rp 35.000	Rp 35.000
		d. peraga profesi	1	buah	Rp 75.000	Rp 75.000
		e. ronce 25	1	buah	Rp 85.000	Rp 85.000
		f. wiregome ikan	1	buah	Rp 65.000	Rp 65.000
		g. Kota belajar baca	1	buah	Rp 40.000	Rp 140.000
		Kertas kado	4	buah	Rp 2.000	Rp 8.000
		Spidol	6	buah	Rp 2.000	Rp 12.000
		Isi hekter	1	buah	Rp 3.000	Rp 3.000
		Solder kayu	1	buah	Rp 20.000	Rp 20.000
		Pipa penutup	20	buah	Rp 5.000	Rp 100.000
		Poly bag 60 x 100	1	pak	Rp 18.000	Rp 18.000
		Pipa	1,5	meter	Rp 180.000	Rp 270.000
		Lakban 2"	1	buah	Rp 19.500	Rp 19.500
		Cetak spanduk 240x120	2,88	meter	Rp 14.000	Rp 40.300
		Plakat	1	buah	Rp 150.000	Rp 150.000
2	Pemetaan Kebutuhan	Photo copy	74	lembar	Rp 250	Rp 19.000
		Kertas roti	30	lembar	Rp 1.500	Rp 45.000
		Sticky notes	2	buah	Rp 29.000	Rp 58.000
		Photocopy	1	ls	Rp 30.000	Rp 30.000
		Paper clip	1	ls	Rp 2.000	Rp 2.000
		Snack				
		a. Risoles Rougout	65	buah	Rp 1.300	Rp 84.500
		b. Lontong	65	buah	Rp 1.300	Rp 84.500
		c. Onde	65	buah	Rp 1.300	Rp 84.500

NO	KEGIATAN	RINCIAN PENGELUARAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
		d. Brownies potong	65	buah	Rp 1.500	Rp 97.500
		e. dus dan mineral cup	65	buah	Rp 1.500	Rp 97.500
		Print sertifikat (concorde)	100	lembar	Rp 3.500	Rp 350.000
		OSA	8	orang	Rp 90.000	Rp 720.000
TOTAL:						Rp 5.000.100

Keterangan : Sumber Dana RKAT 2018